

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian

- a. Lokasi yang akan dilaksanakannya penelitian adalah SMKN 9 Garut yang berlokasi di Kecamatan Bayongbong, Desa Panembong, Kabupaten Garut.
- b. Subjek penelitian yang akan dilakukan adalah seluruh siswa kelas XI SMKN 9 Garut semester ganjil tahun ajaran 2014-2015 jurusan Teknik Gambar Bangunan yang telah mengikuti mata diklat kusen pada semester sebelumnya.
- c. Objek penelitian adalah jobsheet penggambaran kusen kayu.

2. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI tahun ajaran 2014-2015 semester genap pada Program Studi Teknik Gambar Bangunan di SMKN 9 Garut yang telah mengikuti mata diklat kusen.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas XI TGB Tahun Ajaran 2014-2015
Semester Genap

Kelas	Jumlah Siswa
TGB 1	27
TGB 2	25
Jumlah	52

3. Sampel Penelitian

Ukuran atau jumlah sampel yang diambil menjadi persoalan penting manakala jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif. Walaupun jumlahnya sedikit, jika kaya informasi, maka sampelnya lebih bermanfaat.

Arikunto, dalam Suhayat (2013, hlm. 48) mengemukakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.

Penelitian ini mengambil sampel siswa kelas XI TGB pada SMKN 9 Garut tahun ajaran 2014-2015 semester genap. Mengingat jumlah populasi tidak terlalu banyak, yakni 52 siswa.

Dengan melakukan penelitian tersebut, maka ada beberapa pendapat mengenai pengambilan sampling, diantaranya:

- 1) Sugiyono (2012, hlm. 126) mengemukakan sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.
- 2) Darmawan (2013, hlm. 152) mengemukakan
“purpose sampling yang berarti sampel untuk penelitian adalah responden yang terpilih menjadi anggota atas dasar pertimbangan peneliti sendiri. Dapat dianggap sampel tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.”

4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah hal-hal yang menjadi tujuan penelitian dan apa-apa saja yang perlu dipelajari, diamati, dan dibandingkan informasinya mengenai penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti.

Variabel penelitian menegaskan tentang bagaimana peneliti melakukan pencarian informasi dan bagaimana menjelaskannya, dan terhadap faktor apa peneliti meneliti hal tersebut. Variabel penelitian ada dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian ini memiliki variabel bebas (variabel x) dan variabel terikat (variabel y), seperti:

1. Variabel X: pemahaman lembar kerja kusen kayu.

Penulis bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa mengenai lembar kerja kusen (materi pada lembar kerja) yang telah diberikan oleh guru sehingga dapat

dikuasai dan dimengerti serta dapat menggambarkan, menyebutkan, dan menceritakan kembali apa-apa saja yang ada pada lembar kerja.

Pengumpulan data variabel ini menggunakan teknik tes dengan tujuan mengetahui pemahaman siswa mengenai lembar kerja kusen kayu.

2. Variabel Y: proses penggambaran kusen.

Penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses menggambar lembar kerja yang telah diberikan. Dimulai dari persiapan hingga selesainya proses penggambaran kusen tersebut.

Pengumpulan data variabel ini menggunakan teknik angket dengan tujuan mengetahui proses penggambaran kusen oleh siswa menggunakan lembar kerja kusen kayu.

Dari penjelasan kedua variabel di atas (variabel X dan variabel Y), penulis bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh dari pemahaman lembar kerja terhadap proses penggambaran.

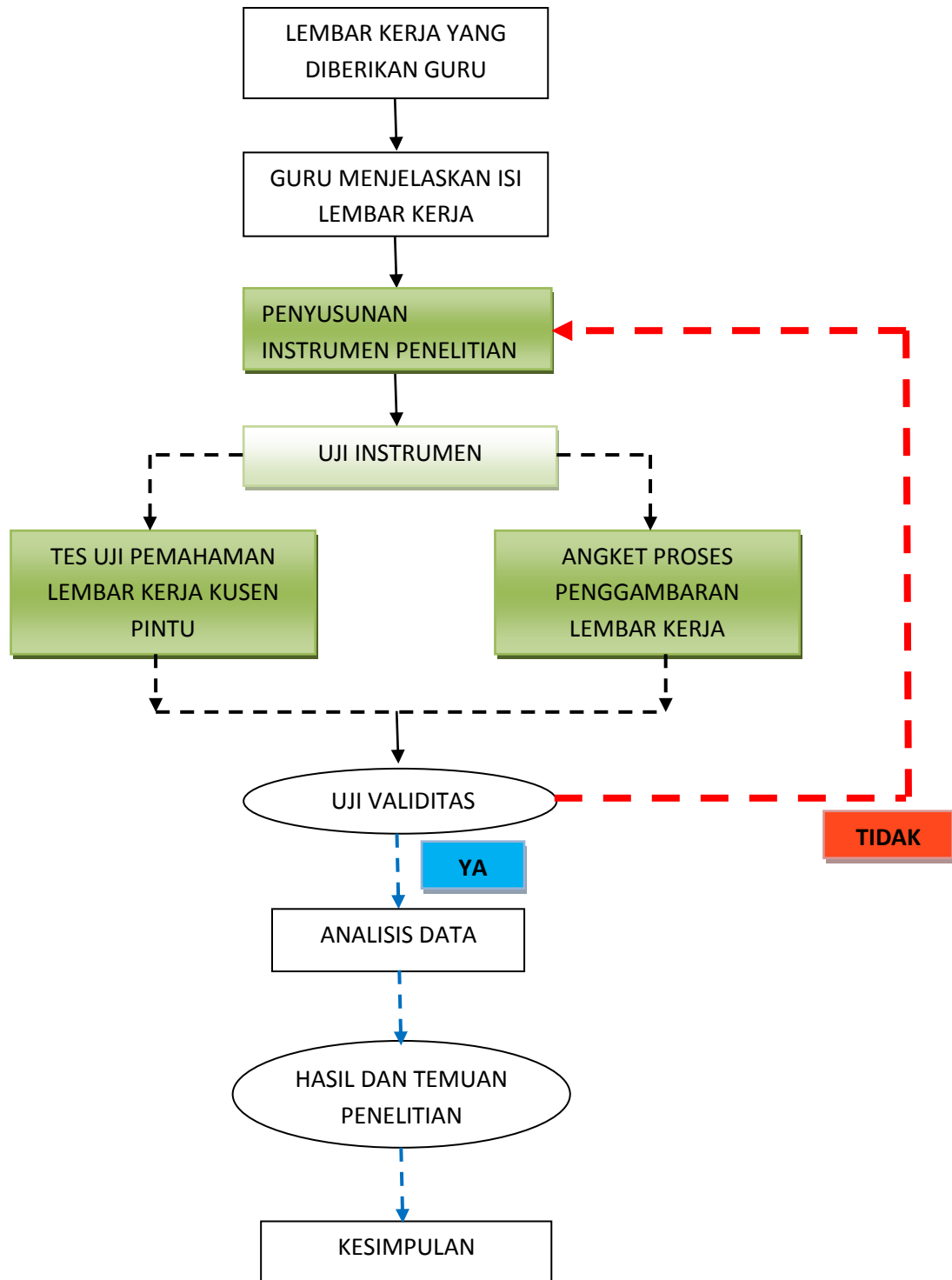
B. Prosedur Penelitian

Darmawan (2013, hlm. 11) berpendapat bahwa

“prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian. Berikut adalah tahapan prosedur penelitian:

1. Mendefinisikan dan merumuskan masalah.
2. Melakukan studi kepustakaan.
3. Merumuskan hipotesis.
4. Menentukan model atau desain penelitian.
5. Mengumpulkan data.
6. Mengolah dan menyajikan informasi.
7. Menganalisis dan mengapresiasi data.
8. Membuat kesimpulan.
9. Membuat laporan.

Prosedur dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.1

Prosedur Penelitian

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik. Penelitian deskriptif yang dikemukakan oleh Arikunto (2005) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian.

Selain itu Darmawan (2013, hlm. 134) mengemukakan tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Permasalahan yang diteliti oleh penulis adalah yang terjadi pada saat penulis melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi (PLP) oleh karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penulis berusaha memperoleh gambaran mengenai pengaruh dari pemahaman lembar kerja terhadap proses penggambaran kusen pada siswa kelas X TGB di SMKN 9 Garut pada tahun ajaran 2013-2014 yang pada saat ini siswa tersebut telah memasuki kelas XI tahun ajaran 2014-2015.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam mengartikan, menafsirkan, dan memahami judul penelitian, maka perlu adanya penjelasan istilah yang ada pada judul penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pengaruh Pemahaman Siswa Tentang Lembar Kerja

Lembar kerja sebagai panduan/pedoman bagi siswa melaksanakan penggambaran kusen agar mempermudah siswa dalam merencanakan desain kusen. Siswa diharapkan dapat memahami lembar kerja, selain untuk panduan menggambar kusen, juga untuk memahami fungsi dari kusen, bagian-bagian kusen beserta fungsinya, dan berbagai bahan pembuat kusen.

2. Proses Penggambaran Kusen

Proses penggambaran kusen adalah tugas terstruktur yang wajib dikerjakan oleh siswa untuk meningkatkan kemampuan keahlian dalam merencanakan suatu bangunan.

Dari definisi di atas, penulis memiliki tujuan untuk mengetahui adanya atau tidak adanya pengaruh bagi siswa dari memahami isi dari lembar kerja kusen yang telah diberikan oleh guru terhadap proses penggambaran dari lembar kerja kusen itu sendiri. Lembar kerja sebagai salah satu media pembelajaran mata pelajaran kusen yang diharuskan dimiliki oleh siswa sebagai pedoman dalam mengikuti pembelajaran kusen.

E. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan ialah tes sebagai pengukuran pemahaman yang digunakan untuk variabel X dan untuk variabel Y digunakan instrumen angket mengenai proses penggambaran.

Penggunaan angket untuk proses penggambaran dikarenakan penulis telah melakukan observasi pada saat penulis melaksanakan PLP (Program Latihan Profesi) dengan diembankan mata diklat kusen untuk mengajar para siswa kelas X SMKN 9 Garut pada semester genap tahun ajaran 2013-2014. Subjek penelitian telah duduk di kelas XI TGB saat penelitian berlangsung.

F. Pengembangan Instrumen

Peneliti perlu mendapatkan data yang akurat, sehingga instrumen yang telah dibuat perlu dilakukan pengembangan dengan menguji instrumen agar memiliki ketepatan dan ketetapan yang baik.

1. Tes

Tes yang digunakan menggunakan tes pilihan ganda untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap lembar kerja

yang diberikan. Tes ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan dengan memberikan beberapa pilihan jawaban mengenai materi lembar kerja kusen kayu dan daun pintu kayu. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan *Jugdement Expert*, menimbang bahwa treatment telah dilakukan saat penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKN 9 Garut.

a. Uji Validitas Tes

Sugiyono, (2012, hlm. 168) mengemukakan bahwa instrumen yang baik berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam pengujian validitas, penulis menggunakan teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson.

Rumus:

$$r_{yx} = \frac{n(\sum x_1 y_1) - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2011, hlm.228})$$

Dimana:

r_{yx} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum x_1$ = skor item tes

$\sum y_1$ = jumlah skor responden

n = jumlah responden

$\sum x_1 y_1$ = jumlah hasil kali dari skor item dan skor responden

$\sum x_1^2$ = jumlah kuadrat dari item tes

$\sum y_1^2$ = jumlah kuadrat dari skor responden

Tabel 3.2 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar Nilai	Kriteria
0,8 - 1	Sangat Tinggi
0,6 - 0,799	Tinggi
0,4 - 0,599	Sedang
0,2 - 0,399	Rendah
0,0 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2013, hlm. 257)

Setelah harga r_{yx} diperoleh, kemudian dilanjutkan dengan taraf signifikansi koefisien dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2013, hlm. 257)

Keterangan:

n = Banyak data

t = Nilai t hitung

r = koefisien korelasi

Penafsiran dari harga koefisien korelasi dinyatakan valid apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 2$.

Perhitungan validitas dapat dilihat pada lampiran.

Setelah dilakukan perhitungan, di bawah ini adalah daftar distribusi perhitungan validitas soal tes:

Tabel 3.3 Tabel Distribusi Soal Berdasarkan Tingkat Koefisien Korelasi

Kategori	Jumlah	Presentase
Sangat Kuat	0	0%
Kuat	6	20%
Sedang	11	37%
Rendah	10	33%
Sangat Rendah	3	10%
Jumlah	30	100%

Tabel 3.4 Tabel Distribusi Soal Berdasarkan Tingkat Validitas

Kriteria	Jumlah	Persentase
Valid	24	80%
Tidak Valid	6	20%
Jumlah	30	100%

Jumlah Valid	24
Jumlah Tidak Valid	6
Butir Tidak Valid	1, 2, 4, 11, 19, 26

b. Uji Reliabilitas Tes

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012: 168).

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan *interval consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik *Kuder-Richardson 20* (K-20) yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

(Sugiyono, 2011, hlm. 359)

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

k = jumlah item dalam instrumen

p_i = proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

q_i = $1 - p_i$

s_t^2 = varians total

Dengan rumus s_t^2 adalah

$$s_t^2 = \frac{x^2}{n}$$

dan nilai x^2 didapat dari

$$x^2 = \Sigma x_t^2 - \frac{(\Sigma x_t)^2}{n}$$

(Sugiyono, 2011, hlm. 361)

n = jumlah responden

Nilai r hitung yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada tabel *product moment*. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka tes dinyatakan reliabel.

Arikunto (2006, hlm. 179) menyatakan bahwa “tinggi rendahnya nilai pada tabel indeks korelasi menunjukkan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen”.

Tabel 3.5 Derajat Reliabilitas Alat Evaluasi

Besar Nilai	Kriteria Reliabilitas Instrumen
$0,8 \leq r_{xy} \leq 1$	Sangat Tinggi
$0,6 \leq r_{xy} \leq 0,79$	Tinggi
$0,4 \leq r_{xy} \leq 0,59$	Sedang
$0,2 \leq r_{xy} \leq 0,39$	Rendah
$0,0 \leq r_{xy} \leq 0,19$	Sangat Rendah

Sumber: (Darmawan, 2013, hlm. 179)

Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas pada instrumen tes, maka diketahui bahwa instrumen tersebut memiliki nilai 0,762 yang berarti memiliki derajat reliabilitas “Sedang”.

c. Tingkat Kesukaran Tes

Arifin (2009, hlm. 266) mengemukakan bahwa:

“perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional) maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Suatu soal tes hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah”.

Rumus taraf kesulitan adalah *Proportion Correct* (p) sebagai berikut:

$$p = \frac{\Sigma B}{N}$$

(Arifin, 2009. hlm.272)

Keterangan:

p = tingkat kesukaran

ΣB = jumlah peserta didik yang menjawab benar

N = jumlah peserta didik

Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesukaran suatu soal tes, maka dibagi dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Interpretasi
$0,7 < p$	Mudah
$0,3 \leq p \leq 0,7$	Sedang
$P < 0,3$	Sukar

(Arifin, 2009. hlm.272)

Perhitungan tingkat kesukaran dapat dilihat pada lampiran.

Setelah dilakukan perhitungan tingkat kesukaran pada instrumen penelitian, maka didapatkan tingkat kesukaran pada instrumen untuk setiap soalnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Distribusi Butir Soal Berdasarkan Tingkat Kesulitan

Indeks Kesukaran	Jumlah Soal	Persentase
Mudah	22	73%
Sedang	7	23%
Sukar	1	4%
Jumlah	30	100%

d. Daya Pembeda Instrumen Tes

Arifin (2009, hlm.273) berpendapat bahwa daya pembeda ialah

“pengukuran sejauh mana butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah mampu menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum/kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu”.

Rumus taraf kesulitan adalah *Proportion Correct (p)* sebagai berikut:

$$DP = \frac{(WL-WH)}{n} \quad (\text{Arifin, 2009. hlm.273})$$

Keterangan:

DP = daya pembeda

WL = jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok bawah

WH = jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok atas

n = 27% x N

N = jumlah responden

Tabel 3.8 Kriteria Daya Pembeda

Daya Pembeda	Interpretasi
$0,4 \leq DP$	Sangat Baik
$0,3 \leq DP \leq 0,39$	Baik
$0,2 \leq DP \leq 0,29$	Cukup

DP < 0,19	Jelek
-----------	-------

(Arifin, 2009. hlm.274)

Perhitungan daya pembeda dapat dilihat pada lampiran.

Setelah dilakukan perhitungan daya pembeda pada instrumen penelitian, maka didapatkan daya pembeda pada instrumen untuk setiap soalnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Distribusi Butir Soal Berdasarkan Daya Pembeda

Kriteria	Jumlah Soal	Persentase
Sangat Baik	12	40%
Baik	5	17%
Cukup	7	23%
Jelek	6	20%
Jumlah	30	100%

2. Teknik Angket

Instrumen penelitian untuk variabel Y menggunakan teknik angket. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kesiapan siswa dalam menggambar kusen, dimulai dari persiapan hingga penyelesaian gambar. Angket ini menggunakan skala *Likert* dengan setiap siswanya diminta untuk menjawab pertanyaan dan diberi tanda *check list* (v) untuk jawaban yang dipilih.

Pada teknik angket, penulis melakukan uji coba untuk mengetahui bagaimana tingkat validasi dari soal yang diujikan kepada siswa agar dapat mempermudah perhitungan selanjutnya.

Tabel 3.10 Pengukuran Angket Skala *Likert*

Pernyataan Variabel Y	Bobot Penilaian			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

a. Uji Validitas Angket

Dalam pengujian validitas, penulis menggunakan teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Rumus:

$$r_{yx} = \frac{n(\sum x_1 y_1) - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2011, hlm.228})$$

Dimana:

r_{yx} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum x_1$ = skor item angket

$\sum y_1$ = jumlah skor responden

n = jumlah responden

$\sum x_1 y_1$ = jumlah hasil kali dari skor item dan skor responden

$\sum x_1^2$ = jumlah kuadrat dari item angket

$\sum y_1^2$ = jumlah kuadrat dari skor responden

Setelah harga r_{yx} diperoleh, kemudian dilanjutkan dengan taraf signifikansi koefisien dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2013, hlm. 257)

Keterangan:

n = Banyak data

t = Nilai t hitung

r = koefisien korelasi

Penafsiran dari harga koefisien korelasi dinyatakan valid apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 2$.

Tabel 3.11 Tabel Distribusi Soal Berdasarkan Tingkat Koefisien Korelasi

Kategori	Kriteria	Presentase
Sangat Tinggi	0	0%
Tinggi	7	20%
Sedang	16	46%
Rendah	5	14%
Sangat Rendah	7	20%
Jumlah	35	100%

Tabel 3.12 Tabel Distribusi Soal Berdasarkan Tingkat Validitas

Kriteria	Jumlah Soal	Persentase
Valid	25	71 %
Tidak Valid	10	29%
Jumlah	35	100%

Jumlah Valid	25
Jumlah Tidak Valid	10
Butir Tidak Valid	2, 3, 4, 5, 13, 20, 24, 28, 30, 32

b. Uji Reliabilitas Angket

Instrumen yang reliabel menurut Sugiyono (2012, hlm. 168) adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk

mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik belah dua, dilakukan dengan teknik *Spearman Brown (Split Half)* yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2rb}{1 + rb}$$

(Sugiyono, 2013, hlm. 185)

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

rb = korelasi product momen belahan pertama dan kedua

Nilai r hitung yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada tabel *product moment*. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka tes dinyatakan reliabel.

Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas pada instrumen tes, maka diketahui bahwa instrumen tersebut memiliki nilai 0,828. Lalu kita bandingkan dengan tabel derajat reliabilitas (Tabel 3.5) yang berarti memiliki derajat reliabilitas “Sangat Tinggi”.

G. Teknik Pengumpulan Data

Darmawan (2013, hlm. 159) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Tes Tertulis

Jenis tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes objektif. Syamsudin, dalam Suhayat (2013 hlm. 50), mengemukakan bahwa “tes objektif mungkin akan lebih ampuh

untuk mengungkapkan aspek kognitif untuk tingkat-tingkat pengetahuan, pemahaman, serta aplikasinya”.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan melihat apakah siswa mahami lembar kerja kusen yang telah disediakan oleh guru mata pelajaran. Tes ini menggunakan teknik pilihan ganda dengan empat opsi jawaban. Arifin (2009, hlm.138) mengemukakan tes bentuk pilihan ganda digunakan untuk mengukur hasil belajar yang lebih kompleks dan berkenaan dengan aspek ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Instrumen tes yang digunakan memiliki tiga puluh soal tentang isi dari lembar kerja yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran tersebut. Soal-soal tersebut mengenai definisi kusen, kusen pintu dan jendela, bagian-bagian dari kusen, serta fungsi dari bagian-bagian tersebut.

b. Angket/Kuisisioner

Arikunto (2006, hlm. 151) mengemukakan bahwa “kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya (responden), atau hal-hal yang ia ketahui”.

Teknik ini digunakan untuk mengukur mengenai persiapan siswa, keterampilan siswa dalam menggambar, juga proses dalam kegiatan penggambaran kusen itu sendiri.

H. Teknik Analisis Data

Darmawan (2013, hlm. 165) berpendapat bahwa teknik analisis menjelaskan tentang teknik analisis fakta yang akan digunakan oleh peneliti beserta alasannya. Untuk data kuantitatif tekniknya adalah statistik.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Teknik ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh pemahaman lembar kerja terhadap proses penggambaran kusen pada siswa kelas X TGB di SMKN 9 Garut.

Teknik analisis data dilakukan dengan dua tahap, yakni:

1. Deskripsi Data

- a. Data yang diperoleh dengan cara menggunakan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk tes dan angket, yang berkaitan dengan penelitian untuk dijawab oleh responden yang menjadi subjek penelitian.

- b. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan proses pengolahan data dengan menggunakan tabel-tabel, pemasukan data kedalam tabel-tabel dengan tujuan mempermudah dalam proses pengamatan selama penelitian. Langkah-langkah tabulasi data adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan skor terhadap item-item penelitian
- 2) Mengubah skor mentah menjadi T skor
- 3) Analisis dan penafsiran data pengujian hipotesisi yang merupakan dasar pemikiran dari kesimpulan yang dibuat.
- 4) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

2. Uji Kecenderungan

Perhitungan uji kecenderungan dilakukan untuk mengetahui kecenderungan data berdasarkan kriteria melalui penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Langkah-langkah uji kecenderungan sebagai berikut:

- 1) Menghitung rata-rata dan simpangan baku dari masing-masing variabel.
- 2) Menentukan skala skor mentah.

Tabel 3.13 Kriteria Uji Kecenderungan Variabel

Kriteria Kecenderungan	Kategori
$X \geq M + 1,5 \cdot SD$	Sangat Baik
$M + 1,5 \cdot SD > x \geq M + 0,5 \cdot SD$	Baik
$M + 0,5 \cdot SD > x \geq M - 0,5 \cdot SD$	Cukup Baik
$M - 0,5 \cdot SD > x \geq M - 1,5 \cdot SD$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 \cdot SD$	Tidak Baik

- 3) Menentukan frekuensi dan membuat persentase untuk menafsirkan data kecenderungan variabel.

I. Pengujian Hipotesis

1. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) sehingga diketahui berapa besar nilai pengaruh variabel X dengan variabel Y. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi parsial (partial correlation) rumus product moment dari person.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2002, hlm.243})$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

N = Jumlah responden

Σxy = jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

Σx = Jumlah skor X

Σy = Jumlah skor Y

$(\Sigma x)^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$(\Sigma y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y

Untuk memberikan petunjuk terhadap besar kecilnya koefisien korelasi yang dihasilkan, berpedoman pada ketentuan yang terlihat seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.14 Nilai r x y

Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,80 - 1,00	Sangat Tinggi
2	0,60 - 0,799	Tinggi
3	0,40 - 0,599	Cukup
4	0,20 - 0,399	Rendah
5	0,00 - 0,199	Sangat Rendah (Tidak Valid)

Sumber: (Sugiyono, 2011, hlm. 231)

Nilai korelasi yang didapatkan adalah sebesar 0,557 yang berarti memiliki korelasi yang cukup.

2. Uji Regresi

Menurut Hines dan Montgomery (Soemartini, 2008 hlm.5) persamaan regresi linier sederhana yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah :

$$Y_i = a + bX + e$$

Keterangan :

Y_i = nilai teramati dari peubah Y

a = *intercept* (titik potong)

b = *slope* (kemiringan) dari garis tersebut

X_i = peubah bebas

e = nilai galat

Theil (Soemartini, 2008, hlm. 6) mengusulkan koefisien kemiringan garis regresi sebagai median kemiringan dari seluruh pasangan garis dari titik-titik dengan nilai X yang berbeda, selanjutnya disebut dengan metode *theil*. Untuk satu pasangan (X_i, Y_i) dan (X_j, Y_j) koefisien kemiringannya adalah:

$$b_{ij} = \frac{Y_j - Y_i}{X_j - X_i}$$

Untuk $i < j$ dan $X_i \neq X_j$.

Penduga bagi b dinotasikan dengan B dinyatakan sebagai median dari nilai-nilai b_{ij} sehingga diperoleh:

$$B = \text{median}(b_{ij})$$

Sedangkan penduga pada a adalah A , dengan A :

$$A = \text{med}(Y_i) - B \text{ med}(X_i)$$

Keterangan:

$\text{med}(X_i)$ adalah median dari seluruh pengamatan

$\text{med}(Y_i)$ adalah pasangan nilai pengamatan untuk median

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah hipotesis yang diajukan pada penelitian ini ditolak atau diterima. Dalam uji hipotesis digunakan dua hipotesis yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, kebenaran data hipotesis harus dibuktikan dengan data yang terkumpul. Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Pemahaman Siswa Tentang Lembar Kerja terhadap Proses Penggambaran Kusen Siswa Program Studi TGB SMKN 9 Garut.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Pemahaman Siswa Tentang Lembar Kerja Terhadap Proses Penggambaran Kusen Siswa Program Studi TGB SMKN 9 Garut.

Untuk menguji hipotesis nol H_0 terhadap koefisien korelasi r , dapat digunakan rumus uji t yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi yang telah dihitung

n = jumlah responden

Kemudian uji t hitung dan t tabel dibandingkan pada taraf kepercayaan 95% pada $dk = n-2$ dengan ketentuan :

Jika t hitung $\geq t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.